

PERLUASAN PUSAT KEGIATAN WARGA RT.002 RW.003 ASEMPAYUNG, KELURAHAN GEBANG PUTIH, KECAMATAN SUKOLILO, KOTA SURABAYA

**Prabani Setio Hastorahmanto¹, Lucia Ina Trisyanti², Anas Hidayat³, Widriyakara Setiadi⁴,
Heristama Anugerah Putra⁵, Josephine Roosandriantini⁶, Yohanes Kristianus Harianto⁷,
Valerio Sultan Agni⁸, James Efandaru⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Prodi Arsitektur, Universitas Katolik Darma Cendika

Email: ⁵heristama.putra@ukdc.ac.id

<https://doi.org/10.24071/aa.v5i2.4782>

diterima 16 Juni 2022; 24 November 2022

Abstract

Residents of RT.02 RT.003 Asempayung, in general, are indigenous people who have lived in the area for generations. The rapid development of the population has resulted in the narrowing of residential land because it has been divided among the heirs of children and grandchildren. The limited open land has resulted in several community activities being carried out on environmental roads. The Abdimas empowered the community to participate in mutual cooperation in completing the program. UKDC Architecture Study Program will carry out an activity program for the expansion of the community activity center in 2022 by: 1) Empowering the community to participate in the expansion of the activity center; 2) Together with the residents, they will procure sewer cover material as an expansion of the community's activity center. This is largely determined through good communication, social approaches and intense interaction with residents. The output obtained from this community service program is the expansion of the activity center for the residents of Asempayung RT.02 RW.003. This activity will cover the sewerage of dirty water which is about 2.5 meters wide. Closing the channel will form a space above it, which can be used as a center for residents' activities.

Keywords: activities, AsemPayung, limitations, channels, citizens, expansion

PENDAHULUAN

Permukiman yang memiliki jarak rumah yang dekat memberikan kesempatan banyak bagi warganya untuk saling bertemu antar tetangga. Pertemuan yang intensitasnya tinggi menumbuhkan rasa empati kepada tetangga. Tegur sapa antar tetangga menjadi suasana yang hangat dalam lingkungan tersebut. Saling berkunjung dan bersilaturahmi sering dilakukan sehingga keakraban dan toleransi tumbuh dalam lingkungan tersebut. Keakraban yang telah tercipta antar tetangga akan memunculkan aktivitas yang memiliki kebutuhan yang sama. Kegiatan komunal yang positif sering muncul dalam permukiman yang memiliki kebersamaan yang baik.

Hal ini juga dirasakan oleh warga Asempayung khususnya di wilayah RT.02 RW.003. wilayah ini merupakan permukiman yang memiliki kedekatan antar rumah yang sangat dekat. Hampir tidak ada pekarangan kosong yang dapat memisahkan antar rumah mereka. Dengan kerapatan antar rumah tersebut, terbentuklah kebersamaan dan solidaritas antar warga. Kegiatan bersama sering dilakukan untuk memupuk rasa kebersamaan diantara mereka. Kebersamaan yang tumbuh menunjukkan bahwa mereka saling membutuhkan untuk berinteraksi, komunikasi dan hidup berdampingan.

Mekipun merupakan permukiman padat dan tidak memiliki lahan terbuka yang dapat digunakan untuk aktivitas bersama, mereka memiliki kegiatan yang bersifat komunal. Dalam pemukiman yang padat, perlu juga dipikirkan fasilitas umum sebagai ruang aktivitas warga. Ruang aktivitas warga tersebut dapat sebagai magnet sebagai pusat aktivitas (Burhanuddin. 2010). Keterbatasan lahan tersebut bukan masalah. Jalan lingkungan yang ada dimanfaatkan untuk dapat mengakomodasi kegiatan mereka. Senam bersama dilakukan di jalan lingkungan yang dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu sore. Meskipun mengganggu pengguna jalan

lain, namun pengguna jalan juga merasa tidak terganggu meskipun harus berjalan lebih jauh karena jalan ditutup.

Suasana tersebut menjadi hal yang biasa dan sudah biasa bagi mereka yang tinggal dilingkungan Asempayung RT.002 RW.03. Hal lain juga dilakukan oleh anak-anak dengan gembira bermain diruas jalan lingkungan. Meskipun mengganggu dan berbahaya, namun itulah keceriaan anak-anak bermain. Para remaja yang memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan warga diluar lingkungannya, lebih memilih pergi untuk ketempat lain yang dianggap mampu mengakomodasi kegiatannya.

Secara umum kebiasaan warga tersebut merupakan hal yang biasa, namun sesungguhnya merupakan masalah karena mereka beraktifitas bukan pada tempat yang layak. Wilayah Asempayung RT.002 RW.03 ini merupakan wilayah yang berbatasan dengan tanah milik investor yang telah dipagar beton sebagai batas tanah. Pihak investor yang membangun dinding pembatas dan membangun saluran pembuangan air yang lebar. Saluran tersebut tepat disebelah dinding pembatas berada diwilayah permukiman Asempayung.



Gambar 1. Lokasi RT.002 RW.03 Asempayung

Awalnya warga memiliki ide untuk memberi penutup saluran tersebut dengan beton diatasnya, kemudian bagian atas akan digunakan untuk ruang terbuka yang dapat digunakan sebagai tempat aktivitas warga. Hal ini terucap pada saat Prodi Arsitektur yang tergabung dalam tim Pengabdian Masyarakat (Abdimas) melakukan kunjungan ke permukiman padat penduduk tersebut pada tahun 2021. Melihat kondisi warga yang berkegiatan di jalan, terjadilah komunikasi antar tim Abdimas dengan pengurus RT.002 tentang ide dan gagasan mereka menutup saluran pembuangan air tersebut. Komunikasi tersebut tercetuslah ide untuk membantu masyarakat dengan membuat pusat kegiatan warga Asempayung RT.002 RW.03. Pada tahun 2021 tersebut, tim Abdimas terus berkomunikasi dengan warga dan pengurus RT untuk bisa merealisasikan

program tersebut. Terbentuklah tim yang akan merealisasikan program tersebut yang melibatkan warga. Pembagian tugas pun dilakukan. Program dilaksanakan, namun karena terkendala dana, maka program penutupan bagian atas saluran pembuangan air tersebut hanya dapat dilaksanakan kira-kira 15 meter². Rencana tersebut kini telah terealisasi dan telah dimanfaatkan. Warga mengapresiasi tim Abdimas dan tim dari RT yang dengan semangat mewujudkan program tersebut. Saat ini ruang diatas saluran tersebut sudah dapat digunakan warga serta anak-anak beraktivitas diatasnya.

Saluran air yang memanjang sekitar 15 meter, baru tertutup sekitar 4 meter. Maka dengan keberhasilan pemberdayaan warga dan partisipasi warga yang pernah dilakukan tahun 2021, diputuskan untuk melanjutkan program tersebut agar luasan lubang saluran bagian atas yang ditutup semakin luas dan bisa menampung kegiatan warga.



Gambar 2. Hasil akhir penutupan saluran pembuangan air kotor yang telah digunakan untuk aktivitas warga

Wilayah Asenpayung RT.02 RW.003 merupakan wilayah yang memiliki hunian yang tidak memiliki halaman rumah baik didepan, samping maupun belakang rumah. Kondisi ini terlihat dari hunian yang langsung bersebelahan dengan hunian tetangga samping maupun belakang. Demikian pula jalan lingkungan yang ada hanya dapat dilalui oleh kendaraan roda 2, meskipun ada juga yang dapat dilalui oleh kendaraan roda empat, tetapi sangat sempit dan tidak dapat berpapasan dengan kendaraan roda dua maupun roda 4. Meskipun demikian ada beberapa warga yang memiliki mobil dan memarkirnya jauh dari rumah, berada dipinggir jalan yang lebar. Kondisi jalan seperti ini masih digunakan juga oleh warga untuk beraktivitas. Mulai anak-anak hingga orang tua sering memanfaatkan jalan lingkungan ini untuk aktivitas mereka. Anak-anak setiap hari bermain di jalan seperti bermain sepak bola, bulutangkis, bersepeda atau bergurau dengan teman-teman. Warga yang dewasa, terkadang mengajak temannya bermain kerumah dan memarkir kendaraan disepanjang jalan dan mengganggu tetangga lain serta kendaraan yang lewat. Para ibu-ibu, bapak-bapak, dan remaja putri memiliki kegiatan senam bersama yang juga dilaksanakan di jalan. Terkadang pula mereka memasang meja untuk bermain tenis meja. Semua aktivitas tersebut mengganggu kelancaran sirkulasi kendaraan maupun manusia yang melintas di jalan tersebut. Melihat bervariasinya aktivitas warga Asempayung RT.002 RW.03 menunjukkan bahwa tempat bukanlah suatu masalah bagi mereka untuk tetap bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan Abdimas ini, telah dicapai target pekerjaan sesuai dengan rencana dan kesepakatan awal antara warga, pengurus RT.02/03 dan tim Abdimas. Target capaian tersebut adalah:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, coordinator kegiatan adalah Ketua RT.002 Bapak Heri. Koordinasi dengan kelurahan bagian kebersihan untuk mengangkat sedimen dan sampah yang ada di saluran drainase. Pada tahap ini target pengerjaan sehari sebelum pelaksanaan penutupan saluran. Saluran yang bersih akan melancarkan aliran air dan menghilangkan bau yang menyengat akibat lumpur dan sampah. Pada tahap penutupan saluran drainase ini, dibagi dalam beberapa pekerjaan yaitu:

Pembelian Material

Pada tahap ini, material yang dibutuhkan telah di inventaris dan dilakukan pembelian. Proses pembelian dilakukan oleh pengurus RT.002 bagian pembangunan dan Tim abdimas. Target dari pekerjaan ini adalah tersedianya material yang akan digunakan untuk penutupan drainase. Ketersediaan material adalah satu hari sebelum pelaksanaan.

Penyediaan Alat Kerja

Semua alat kerja yang dibutuhkan telah diinventaris sehingga pekerjaan semakin mudah. Alat-alat kerja disediakan oleh warga yang memiliki alat-alat tersebut. Partisipasi warga tersebut merupakan target kerja yang memperdayakan kemampuan dan keterampilan warga untuk digunakan. Alat-alat tersebut akan dibawa saat dilaksanakan pekerjaan penutupan drainase.

Tahap Pekerjaan Penutupan Drainase

Pada tahap ini merupakan inti dari pekerjaan kolaborasi dengan warga RT.002 RW.03. pekerjaan ini telah dilaksanakan pada hari Minggu 5 Juni 2022. Penentuan hari tersebut karena warga pada hari-hari lain sibuk dengan pekerjaan mereka mencari nafkah. Target pekerjaan ini hanya satu hari untuk menutup saluran dengan material yang telah disediakan.

Tahap Finishing

Pada tahap ini pekerjaan telah dilakukan pada hari Minggu tersebut. Pekerjaan *finishing* telah selesai dikerjakan. Pekerjaan yang dilakukan adalah menutup bagian celah-celah beton penutup agar terlihat rapi. Kemudian membangun tanggul pembatas jalan dengan pasangan batu bata yang di finishing halus. Sedangkan pengecatan dinding akan dilakukan oleh masyarakat dalam kerjabakti selanjutnya.

Tahap Publikasi Kegiatan

Pada tahap ini adalah tahap pelaporan kegiatan dan publikasi. Tahap pelaporan telah selesai dibuat dan serta dibuatkan laporan pertanggung jawaban Tim Abdimas kepada LPPM UKDC. Berikutnya dilakukan publikasi kegiatan yang dibagi menjadi dua yaitu publikasi dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM) dan publikasi umum melalui media masadan web Prodi Arsitektur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Perluasan Pusat Kegiatan Warga Asempayung RT.002 RW.03 dilaksanakan pada hari Minggu 5 Juni 2022. Tahap pelaksanaan dapat dilaporkan sebagai berikut:

Tahap Komunikasi dan Kordinasi

Menurut Effendy (2017), Komunikasi dapat dilakukan secara primer, yaitu komunikasi secara langsung antara seseorang dengan orang lain atau kelompok. Komunikasi ini sangat efektif karena dapat melakukan interaksi dengan lawan bicara. Keuntungannya adalah jika ada yang kurang jelas dapat ditanyakan langsung pada yang memberi komunikasi. Selanjutnya komunikasi ini dapat menanggapi apa yang diutarakan oleh orang lain yang mendengar.

Komunikasi dalam Abdimas ini terjalin antara tim Abdimas Prodi Arsitektur UKDC dengan pengurus RT.002 Asempayung dan warga. Komunikasi dan silaturahmi selalu dilakukan untuk mempererat persaudaraan antar insan manusia. Melalui komunikasi ini dapat dipahami apa yang merupakan permasalahan dan apa prioritas program yang akan dikerjakan warga. Prioritas merupakan kebutuhan warga yang memiliki prioritas utama dalam program kerja RT.002 Asempayung.

Dari komunikasi tersebut telah disepakati program kerja yang akan dilaksanakan bersama. Program tersebut melanjutkan program yang telah dilakukan pada tahun 2021. Program tersebut adalah penutupan saluran drainase dengan menggunakan panel lantai pebrikan. Pada pelaksanaan tahun 2021 tersebut, kami bersama warga RT 02/03 hanya mampu melaksanakan penutupan sepanjang 4,2 meter. Hal tersebut dirasakan masih terlalu sempit untuk aktivitas warga. Pada tahun 2022 ini disepakati bersama untuk melanjutkan penutupan drainase, melanjutkan program tahun 2021. Diharapkan dengan penambahan penutupan drainase tersebut, aktivitas warga menjadi lebih terakomodasi.

Tim abdimas dan pengurus RT telah bertemu beberapa kali baik secara formal maupun informal. Tahap ini merupakan komunikasi sebagai upaya memupuk persaudaraan. Silaturahmi yang dilakukan diharapkan menjadi sarana untuk dapat tukar menukar informasi. Dari hasil komunikasi tersebut, munculah pembicaraan

intensif tentang manfaat program yang dilaksanakan pada tahun 2021. Komunikasi terus dilakukan hingga terjadi kesepakatan untuk melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan bermanfaat bagi warga. Kesepakatan tersebut antara lain:

- a. Warga menginginkan program pusat kegiatan warga dapat dilanjutkan.
- b. Warga telah merasakan manfaat yang dilakukan prodi arsitektur UKDC tahun 2021 yang telah merintis pusat kegiatan warga.
- c. Warga dan tim Abdimas prodi arsitektur UKDC sepakat untuk melanjutkan pusat kegiatan warga yang telah dilakukan tahun 2021. Hal ini diharapkan akan terus berlangsung kegiatan sehingga ruang terbuka akan terwujud di Asempayung RT.002.

Perencanaan merupakan suatu proses berpikir untuk masa yang akan datang. Perencanaan dilakukan untuk mempersiapkan apa yang akan dilakukan. Melalui perencanaan akan didapatkan garis besar atau tahapan yang secara sistematis mengatur langkah mencapai tujuan (Taufiqurokhman, 2008). Pada tahap ini, tim abdimas dan pengurus RT.02 membicarakan teknis pelaksanaan untuk Tahap selanjutnya. Pada tahap kedua ini diperlukan perencanaan yang baik agar saluran air kotor masih dapat dibersihkan dengan cara membuat lubang control yang dapat dibuka untuk membersihkan saluran. Proses ide yang diutarakan akan didesain oleh tim abdimas dalam bentuk desain perencanaan. Setelah kesepakatan terjadi, kemudian dilakukan tahap selanjutnya untuk focus pada pelaksanaan, antara lain:

Pembagian Tugas dan Wewenang

Pembagian tugas dilakukan berdasarkan kelompok tim Abdimas dan kelompok tim Warga RT 02/03. Meskipun terbagi menjadi dua tim namun koordinasi tetap dilakukan melalui ketua tim masing-masing. Ketua tim Abdimas Prodi Arsitektur UKDC diketuai oleh Prabani, sedangkan ketua tim Warga diketuai oleh Heri selaku ketua RT.02/03 Asempayung. Pembagian tugas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tugas dan Wewenang Tim Abdimas.

Tim abdimas memiliki tugas yang terkait dengan penyediaan material. Tim ini melakukan survei ke beberapa pabrik panel lantai dan galangan (toko material). Setelah menemukan harga dan kualifikasi barang yang dibutuhkan, maka dilakukan pembelian. Pemilihan kualifikasi jenis material dan harga adalah wewenang dari tim Abdimas. Sehingga diharapkan barang yang dipilih memiliki kualitas yang sesuai harapan bersama. Setelah yakin dengan kualitas barang dan harganya, maka diaturlah pengiriman material kelokasi di Asempayung RT.02/03. Waktu yang disepakati adalah hari Sabtu 4 Juni 2022 sore, material panel lantai dari pabrik Citicon dan material pasir, semen dan batu bata, dan material lain dari galangan juga dikirim pada hari yang sama. Sesuai rencana, material tersebut telah tiba di Asempayung RT.02/03 dalam kondisi baik.

- b. Tugas dan Wewenang Warga RT. 02/03

Warga RT.02/03 memiliki tugas mempersiapkan lokasi untuk penyimpanan material dan mempersiapkan lokasi yang akan dikerjakan. Selain itu, warga juga menyiapkan tenaga untuk kerjabakti menyelesaikan program ini. Pada tahap awal, warga telah menyiapkan lokasi penyimpanan material yang dating. Pada hari Sabtu 4 Juni 2022, sore hari sekitar pukul 15.00 WIB material dari Citicon dan galangan telah tiba dan diletakan dengan baik pada posisi yang sudah disiapkan. Posisi tersebut memiliki tempat yang dirasa cukup luas dan tidak mengganggu aktivitas warga. Hal ini merupakan wewenang dari warga untuk menjaga agar lingkungan tidak terganggu akibat adanya material. Lingkungan Asempayung RT.02/03 ini merupakan lingkungan dengan jalan yang sangat sempit dan permukiman yang padat.

Pada tahap ini masing-masing tim sudah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Semua material yang ada siap digunakan untuk melaksanakan program penutupan saluran drainase.

Tahap Pelaksanaan Program

Pada tahap ini, merupakan tahap pelaksanaan program perluasan pusat kegiatan warga yang dilaksanakan di Asempayung RT.02/03. Tahap yang menjadi puncak kegiatan Abdimas Prodi Arsitektur UKDC. Tahap ini dilaksanakan pada hari Minggu, 5 Juni 2022 dengan melibatkan warga Asempayung RT.02/03 dan tim Abdimas. Pekerjaan tersebut menjadi sebuah kegiatan kerja bakti warga. Keterlibatan warga terlihat dari berbagai aktivitas, baik tenaga, pikiran, konsumsi dan peralatan untuk memperlancar kerjabakti tersebut. Hal ini merupakan bentuk partisipasi warga.

Partisipasi

Menurut Salusu (1998), partisipasi merupakan desakan kebutuhan psikologis manusia sebagai individu. Desakan tersebut berupa keinginan untuk ambil bagian dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang lain atau kelompok. Desakan ini tentunya memiliki dasar serta motif-motif tertentu untuk dapat bersama-sama dalam kelompok lai. Selain itu seseorang akan berpartisipasi memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang akan dicapai dalam keikutsertaannya.

Keterlibatan semua warga asempayung RT.002 dalam proses pengerjaan, merupakan suatu bentuk kebutuhan psikologis yang muncul untuk berperan dalam kegiatan kelompok. Partisipasi warga telah terbukti mampu menyelesaikan program tahun 2021, sehingga tidak diragukan lagi kehandalan warga dalam bekerjasama dengan timAbdimas prodi arsitektur UKDC.

Swadaya Masyarakat

Swadaya masyarakat merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yang memiliki tujuan yang sama. Gerakan tersebut tentunya dikoordinir dan memiliki tujuan yang positif. Potensi yang muncul dari swdaya masyarakat ini tentunya akan memberikan manfaat bagi masyarakat itu sendiri atau masyarakat lain. Hal ini sering dikaitkan dengan peranserta masysrakat baik secara pikiran maupun tenaga secara aktif membengun lingkungannya berupa infrastruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan (Widiyahseno & Said, 2006).

Masyarakat secara swadaya melaksanakan kegiatan secara fisik menyumbangkan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan program tersebut. Hal ini didukung terutama oleh warga yang memiliki pekerjaan disektor informal dalam pembangunan. Dengan kemampuan yang mereka miliki, segala daya dan kemampuannya dicurahkan untuk membantu menyelesaikan program tersebut.

Pemberdayaan Masyarakat

Ada tiga hal yang penting dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: 1) Enabling; menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat berkembang; 2) Empowering; Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat; 3) Protecting; Melindungi, membela kepentingan masyarakat (Noor, 2011).

Secara pemikiran, beberapa warga ada yang memiliki konsep yang sangat bagus untuk melengkapi dan menyelesaikan penutup saluran air kotor tersebut. Kemampuan warga ini secar spontan dikeluarkan oleh warga pada saat proses perencanaan hingga proses pelaksanaan, bahkan pada saat program telah selesai. Pemikiran tersebut merupakan pemberdayaan masyarakat agar dapat berpikir dengan baik untuk menata lingkungannya sehingga terlihat bersih, sehat dan rapi.

Pekerjaan Fisik

Proses pekerjaan fisik bangunan ini merupakan kegiatan untuk mewujudkan perluasan pusat kegiatan Warga. Pekerjaan fisik bangunan menjadi poin penting tercapai dan terwujudnya program Abdimas tahun 2022. Semua dukungan dari warga dengan metode yang telah diutarakan sebelumnya menjadi tahapan yang penting menuju terwujudnya Abdimas ini. Pada tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

Pembersihan Lahan



Gambar 3. Pembersihan drainase

Pembersihan lahan telah dilakukan warga pada pagi hari sekitar pukul 07.00 WIB. Pembersihan yang dilakukan antara lain membersihkan selokan dari sampah, membersihkan sekitar lokasi dari barang-barang yang dapat mengganggu pekerjaan dan mengurangi dahan pohon yang mengganggu. Beberapa pohon yang

ada disekitar lokasi dibiarkan tumbuh, agar dapat menjadi peneduh. Setelah semua selesai dibersihkan maka pada tahap selanjutnya adalah pemindahan panel lantai.

Pemindahan Material Panel Lantai



Gambar 4. Pemindahan panel lantai ke lokasi

Karena lokasi saluran drainase yang akan ditutup letaknya berada di tempat yang sulit untuk dilewati kendaraan truk, maka material panel lantai diletakan di lokasi yang terdekat dengan lokasi. Meskipun dekat, namun jaraknya sekitar 100 meter dari lokasi. Demikian pula panel lantai tersebut sangat berat dan besar. Untuk memindahkan panel lantai tersebut dibutuhkan alat pengangkut yang bisa melewati jalan sempit. Warga berinisiatif untuk menggunakan gerobak milik RW.03 Asempayung yang biasanya digunakan sebagai alat pengangkut bagi warga. Karena panel lantai tersebut berat dan besar, maka dengan menggunakan gerobak tersebut akan dipindahkan satu persatu. Jumlah panel yang akan dipindah berjumlah 7 panel. Teknis pemindahan panel tersebut dilakukan oleh warga secara bergotong-royong. Satu panel diangkat dan dipindahkan dengan gerobak. Kemudian panel tersebut langsung diarahkan ke saluran drainase dan dipasangkan pada posisinya. Setelah panel turun dari gerobak, maka gerobak akan kembali lagi mengambil panel berikutnya. Demikian seterusnya hingga 7 panel terpasang semua. Warga dibagi menjadi dua yaitu: 1) kelompok penata panel di saluran drainase; 2) Kelompok yang mengangkut panel dari tempat penyimpanan ke lokasi.

Pemasangan Panel Lantai



Gambar 5. Pemasangan panel lantai di atas saluran drainase

Pemasangan panel lantai dilakukan secara hati-hati, panel tersebut sangat berat, besar dan kaku. Bobot panel tersebut sekitar 100 Kg, dengan dimensi 20 cm x 60 cm x 275 cm. dengan ukuran dan berat yang demikian, maka haruslah hati-hati dan menggunakan tenaga manusia yang berpengalaman dan alat bantu yang

baik. Panel yang besar dan berat tersebut memiliki kekuatan yang cukup baik sehingga agak sulit untuk patah atau hancur.

Melalui pengalaman pemasangan panel lantai pada kegiatan Abdimas tahun 2021, maka warga telah memiliki pengalaman yang baik tentang teknik pemasangannya. Hal ini terbukti bahwa pemasangan 7 panel lantai hanya membutuhkan sekitar 1 jam untuk menatanya di saluran drainase.

Pemasangan Bata dan Menutup Lantai



Gambar 6. Pemasangan batu bata dan pembuatan Lantai

Setelah 7 panel lantai selesai dipasang, maka warga mulai membuat pasangan batu bata yang akan memberikan ketinggian talut pada sisi Barat dari lantai. Talut tersebut merupakan perluasan lantai yang menggunakan sedikit taman yang ada di sepanjang saluran drainase. Beberapa tanaman pohon yang ada dan sudah tumbuh subur tetap dipertahankan sebagai tanaman peneduh. Sedangkan beberapa tanaman rendah seperti bunga dipindahkan ke dalam pot agar tetap hidup dan nantinya akan menghiasi lingkungan sekitar.

Penyelesaian Akhir (Finishing)



Gambar 7. Penyelesaian tahap akhir

Tabel 1. Kesesuaian permasalahan antara mitra dan tim abdimas

No.	Permasalahan Mitra	Permasalahan Tim Abdimas
1	Tidak memiliki ruang terbuka yang dapat digunakan sebagai tempat aktivitas warga	Warga belum dapat memanfaatkan beberapa lahan yang ada secara maksimal
2	Memiliki beberapa alat olah raga namun belum dapat digunakan secara maksimal	Banyak warga yang secara pribadi memanfaatkan lahan untuk keperluan pribadi
3	Kegiatan warga sering menggunakan jalan sehingga sirkulasi kendaraan dan manusia terhambat.	pemanfaatan jalan sering mengganggu aktivitas warga lain
4	Anak-anak sering menggunakan jalan sebagai tempat bermain	Keamanan dan keselamatan anak-anak yang bermain di jalan tidak ada solusi selama ini
5	Fasilitas internet WIFI yang diberikan Pemerintah Kota Surabaya berada di pos Kamling yang ruangnya sempit, sehingga anak-anak yang memanfaatkan jaringan wifi tersebut berebut tempat.	Animo anak-anak untuk memanfaatkan WIFI gratis dari Pemkot Surabaya sangat baik, terutama bagi anak-anak dan warga yang membutuhkan jaringan internet. lokasi penempatan sudah sesuai namun ruang yang tersedia sangat sempit

No.	Simpulan dari aspirasi Warga RT.002 RW.03	Simpulan dari Tim Abdimas
1	Mencari Mitra yang mampu mewujudkan adanya ruang kegiatan warga	Banyak alternatif pemanfaatan lahan yang bisa di buat sebagai pusat kegiatan warga
2	Keterbatasan anggaran menyebabkan warga kesulitan kebutuhan ruang terbuka	Kolaborasi dengan pihak lain menjadi solusi untuk membagi beban anggaran
3	Kekurang mampuan warga untuk dapat mengambil keputusan tanpa adanya mitra pendamping	Memiliki kemampuan mengenai perencanaan proyek dan teknis pekerjaan fisik

No.	Solusi Bersama
1	Berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah terbentuknya pusat kegiatan warga
2	Berkolaborasi dalam pembagian anggaran
3	Mencari alternatif lokasi yang tepat
4	Memanfaatkan saluran drainase yang lebar dengan menutup bagian atasnya

Pada tahap akhir dari semua pekerjaan adalah penyelesaian akhir (*finishing*). Pada tahap ini, lantai dan batu bata yang disusun dirapikan demikian juga lantai yang ada di rapikan agar tidak terlihat berantakan. Proses merapikan tersebut merupakan tahap akhir dari semua kegiatan kerjabakti hari Minggu 5 Juni 2022 tersebut. Dengan demikian berakhirilah kegiatan pemasangan panel lantai penutup saluran drainase di lingkungan RT.02/03 Asempayung. Kolaborasi dari masing-masing personil dan tim ini dapat menyelesaikan program secara cepat, efisien dan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada LPPM Universitas Katolik Darma Cendika yang telah memberikan *support* dalam bentuk dana hibah internal PkM, berikutnya kepada seluruh warga masyarakat Asempayung RT. 002 RW.003 yang ikut andil dalam terlaksananya seluruh kegiatan pengabdian ini. Selain itu juga kami sampaikan terima kasih kepada seluruh dosen dan mahasiswa prodi arsitektur Universitas Katolik Darma Cendika yang melaksanakan kegiatan PkM ini dengan baik dan tepat waktu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Aktivitas warga yang belum dapat terakomodasi secara penuh di pusat kegiatan yang telah buat pada tahun 2021, maka Prodi Arsitektur kembali membuat program pengabdian masyarakat melanjutkan program

tahun 2021. Program ini berupa perluasan pusat kegiatan warga yang merupakan lanjutan program tahun 2021. Solusi tersebut memiliki pertimbangan yaitu:

1. Pada tahun 2021, saat program Abdimas dilakukan, partisipasi warga untuk mendukung kegiatan tersebut sangat tinggi. Warga bergotong royong menyelesaikan program tersebut dan terlihat keakraban dan kekeluargaan antar warga. Bapak-bapak dan remaja laki-laki membantu membuat penutup saluran, sedangkan ibu-ibu dan remaja putri menyiapkan minuman, jajanan serta makan siang bagi warga yang bekerja.
2. Saat ini pusat kegiatan warga yang dibangun tahun 2021 telah dapat digunakan oleh warga. Anak-anak sudah memiliki ruang bermain, warga juga sudah dapat melaksanakan senam bersama di ruang tersebut. Hal ini menunjukkan kemanfaatan ruang yang telah dibuat pada tahun 2021.
3. Melihat kemanfaatan ruang yang telah dibuat, maka aspirasi dari warga agar program tersebut dapat dilanjutkan pada tahun 2022. Meskipun ada keterbatasan dana, namun diharapkan partisipasi warga seperti tahun lalu dapat menyelesaikan sebagian ruang lagi perluasan ruang kegiatan tersebut.

Mengingat semangat dan partisipasi warga dan mengharapkan kerjasama dengan Prodi Arsitektur UKDC terus berlanjut. Maka tahun ini kami berencana melanjutkan program kegiatan Abdimas tahun 2022 di Asempayung RT.002 RW.03, kelurahan Gebang Putih, Kecamatan Sukolilo, kota Surabaya.

Saran

Untuk dapat terus memajukan wilayah Asempayung RT.002 RW.003 berikutnya dapat dilakukan pengabdian berupa penutupan atap untuk area tersebut dan dapat pula dilakukan perapian lingkungan (vegetasi) maupun pengecatan dinding sekitar. Sehingga aktivitas didalamnya dapat digunakan secara maksimal oleh masyarakat sekitar seperti tempat komunal (kumpul), meronda, rapat RT atau RW dan aktivitas kemasyarakatan lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdimas, A. (2021). Pengembangan pusat kegiatan warga asempayung RT.002 RW.03. Surabaya. LPPM Unika Darma Cendika.
- Burhanuddin, B. (2010). Karakteristik teritorialitas ruang pada permukiman padat di perkotaan. *Jurnal Ruang*, 2(1), 39-46.
- Effendy, O. U. (2017). *Komunikasi teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *CIVIS*, 1(2). <https://doi.org/10.26877/civis.v1i2/Juli.591>
- Salusu J, (1998). *Pengambilan keputusan stratejik*. Jakarta: Grasindo
- Taufiqurokhman, T. (2008). *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama
- Widiyahseno, B., & Said, M. (2006). Efektivitas pengembangan swakelola/swadaya masyarakat (PSM) dalam pembangunan desa yang mandiri. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah*.